

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*
TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Tahun 2015- 2016 di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MEGAHERTZY RINDO SAFIRA
NIM. 12030113140227**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Megahertzy Rindo Safira
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING*
SYSTEM TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia)**
Dosen Pembimbing : Dr. Rr. Sri Handayani, S.E, M.Si, Akt

Semarang, 8 September 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Rr. Sri Handayani, S.E, M.Si, Akt)

NIP : 19741005 199802 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Megahertzy Rindo Safira
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING*
SYSTEM TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 04 Oktober 2017

Tim penguji :

1. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E, M.Si, Akt (.....)
2. Moh. Didik Ardiyanto, S.E, M.Si, Akt (.....)
3. Adi Firman Ramadhan, S.E, M.Ak, Ak, CA (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Megahertzy Rindo Safira, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING SYTEM* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 September 2017

Megahertzy Rindo Safira

NIM: 12030113140227

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect arising from the characteristics of board of commissioners by proxy size of the board of commissioners, the independence of the board of commissioners and the frequency of board of commissioners meetings with whistleblowing system as an independent variable and public ownership, size and leverage as a control variable. Dependent variabel in this research is the company's performance measured by return on equity (ROE).

Total sample in this study are 168 companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2016. The sampling method used is purposive sampling method with predetermined criteria. This study uses multiple regression analysis to examine the effect of the characteristic of the board of commissioner and whistleblowing system on company's performance.

The results of this study indicate that the independence of the board of directors and whistleblowing system positively affects company performance measured by ROE. But the size of the board of commissioners and the frequency of board of commissioner meetings has no effect on company performance measured by ROE.

Keywords :Boardsize, Independence of Board Commissioner, frequency of board of commissioners meetings, whistleblowing system , Public Ownership, size, leverage, Company's Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang timbul dari karakteristik dewan komisaris dengan proksi besaran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris dengan *whistleblowing system* sebagai variabel independen serta kepemilikan publik, besaran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dari karakteristik dewan komisaris dan *whistleblowing system* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris dan *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Namun besaran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Kata kunci : Besaran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, *Whistleblowing System*, Kepemilikan Publik, Besaran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Perusahaan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Maka apabila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain) dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Stop dreaming and strat doing!!”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Papa, mama dan adik serta
Orang-orang yang aku sayangi atas segala
pengorbanan yang tidak mungkin terbalas,
semoga Allah yang membalas, Amin*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING SYTEM* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia)”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
 2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
 3. Ibu Dr. Rr. Sri Handayani, S.E, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk selalu memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
 4. Bapak Anis Chariri, S.E,M.Com, Ph.D. Ak. CA selaku Dosen Wali.
 5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua tercinta, Donny Nur Arbayanto, S.H dan Umirin Wibawati yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril dan materil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Adikku tercinta Gegahertzy Rindo Olivia yang selalu memberikan semangat, doa dan kasih sayang kepada penulis.
8. Sahabat Gaququ : Ratih Aditya Permatasari, Chanidia Ari Rahmayani , Niken Dwi, Antoni Bagus, Ardhi Wahyu yang senantiasa menemani penulis dikala senang dan sedih dari SMA sampai sekarang dan seterusnya.
9. Para sahabat Kecembong: Belinda Yuna Amalia, Adelina Rizky Shafira, Wandita Nanda, Indhita Sekarjati, Rowina Kartika, Reza Maulidia, Lilla Andini yang selalu menemani penulis dan menjadi sahabat dari awal kuliah sampai sekarang dan seterusnya.
10. Teman-teman payung Dibio Abhimantra, Fadly Andika, Rialdi Fuad, Harish Yahdiansyah, yang telah memberikan ksa yang baik kepada penulis.
11. Teman-temanku Heranantio Anggoro, Djioe Anita, Mia Agnesia, Ichsantia, Naidia Astrinita, yang telah memberikan kesan yang baik kepada penulis semasa perkuliahan
12. Teman-teman KKN Tim II, Desa Ketapang, Kec. Ulujami, Acha Simanjuntak, Axel Yohandi, Ronald Raditya, Puti Ayuningtyas, Irwan, Rizki Parulian, Sri Ismayanti, Raysa Ilma yang telah memberikan pengalaman KKN tak terlupakan selama 35 hari. .

13. Teman-teman satu bimbinganku, Nabilah Zahrah, Nursakinah, Nurdiana Indah, Endang, Risti Bella, Retno Indriyani, Sodikin, Hanna yang telah memberikan petunjuk dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2013 yang telah memberikan kenangan indah selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang akan menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 8 September 2017

Megahertzy Rindo Safira

NIM: 12030113140227

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 SistematikaPenulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10

2.1.2	Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>)	12
2.1.2.1	Besaran Dewan Komisaris	13
2.1.2.2	Independensi Dewan Komisaris	14
2.1.2.3	Fekuensi Rapat Dewan Komisaris	15
2.1.2.4	<i>Whistleblowing System</i>	15
2.1.3	Kinerja Perusahaan	17
2.1.3.1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	18
2.1.4	Kepemilikan Publik	19
2.1.5	Besaran Perusahaan	19
2.1.6	<i>Leverage</i>	19
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Perumusan Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1	Variabel Dependen	34
3.1.2	Variabel Independen.....	35
3.1.3	Variabel Kontrol.....	37

3.2	Populasi dan Sampel.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	41
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	42
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas	42
3.5.3	Uji Hipotesis	43
3.5.3.1	Uji F.....	44
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.5.3.3	Uji t.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1	Populasi dan Sample.....	46
4.2	Analisis Data	47
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.2.1	Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi	53
4.2.2.1.1	Uji Normalitas	53
4.2.2.1.2	Uji Multikolonieritas.....	54

4.2.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.2.2.1.5 Kesimpulan Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi.....	57
4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi.....	58
4.2.2.2.1 Uji Normalitas.....	58
4.2.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	58
4.2.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	59
4.2.2.2.5 Kesimpulan Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi.....	60
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.2.3.1 Hasil Uji Statistik F	61
4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.2.3.3 Hasil Uji Statistik t	62
4.3 Interpretasi Hasil	65
4.3.1 Pengaruh Besaran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan	65
4.3.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan	66
4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan	67
4.3.4 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kinerja Perusahaan	68

BAB V	PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan	70
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi BRDSIZE	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi BM.....	50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi WBLOW.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Setelah Trasformasi	60
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian yang di hipotesiskan.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Sampel Perusahaan.....	77
Lampiran B Hasil Uji Statistik.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan, dalam upaya untuk mencapai kemakmuran pemilik perusahaan diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan pada berbagai alasan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Utomo, 1999).

Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas dan hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh dengan kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan (Idamiharti, 2008).

Kinerja perusahaan merupakan merupakan ukuran dari tingkat keberhasilan manajemen dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan (Simbolon, 2015). Kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil dari serangkaian bisnis dengan memanfaatkan sumber daya yaitu sumber daya manusia dan keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh

penerapan *corporate governance*. Penerapan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan sebaliknya.

Corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan. *Corporate governance* dijadikan penentu hubungan antara pemegang saham, direksi dan manajer dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Praktik *corporate governance* telah menjadi isu di negara-negara Asia. Di Indonesia sendiri isu mengenai *corporate governance* mulai berkembang ketika Indonesia mengalami krisis berkepanjangan di tahun 1998.

Krisis berkepanjangan tersebut disebabkan karena banyak perusahaan yang tidak dikelola secara bertanggung jawab dan mengabaikan regulasi, serta banyaknya praktik KKN (kolusi, kolusi dan nepotisme). Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya perbaikan yang terjadi di indonesia akibat dari lemahnya *corporate governance* yang di terapkan di perusahaan. Mulai saat itu, baik pemerintah maupun perusahaan mulai memberikan perhatian terhadap praktik *corporate governance* di indonesia.

Sesuai teori agensi yang menjelaskan adanya suatu kontrak antara principal dan agent, maka mekanisme *corporate governance* memegang peran penting untuk meminimalisir suatu konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut (Roodposhti dan Chashmi 2011).

Corporate governance merupakan hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Adanya *corporate governance* dapat menilai kinerja pihak manajemen, mengetahui sejauh mana tingkat praktik struktur perusahaan yang telah dilakukan, dan juga penting bagi setiap pelaku dalam pasar. Adanya tindakan

manajer yang mementingkan diri mereka sendiri merupakan suatu ciri utama buruknya kualitas *corporate governance*. Tindakan oportunistik manajer ini dapat merugikan tidak hanya pihak investor namun perusahaan pun akan mengalami penurunan nilai jika manajer tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Pramono, 2011).

Terdapat beberapa kasus tentang lemahnya praktik *corporate governance*. Kasus lemahnya efisiensi penerapan *corporate governance*, menyebabkan banyak terjadinya manipulasi laporan keuangan agar manajer dapat selalu menunjukkan kinerja yang baik. Kasus yang baru-baru ini muncul ditahun 2015 terjadi pada perusahaan Toshiba yang diduga memalsukan laporan keuangannya sehingga CEO Toshiba dan dewan lainnya harus mengundurkan diri karena ialah yang harus bertanggung jawab atas penyimpangan akuntansi yang telah dilakukan.

Contoh kasus di Indonesia sendiri adalah PT Inovisi Infracom Tbk pada tahun 2015 dengan dugaan pemalsuan laporan keuangan sehingga terjadi banyak kejanggalan pada informasi-informasi di laporan keuangan tersebut. Hal itu menyebabkan hampir empat bulan perdagangan saham di PT Inovisi Infracom Tbk ini dihentikan (suspensi). Kasus lainnya di tahun 2015 adalah PT Garuda Indonesia dengan dugaan manipulasi laporan keuangannya dengan melakukan perubahan-perubahan pada informasi yang disajikan agar laporan keuangan tersebut terlihat baik.

Salah satu faktor yang dapat meminimalisir adanya manipulasi laporan keuangan tersebut adalah dengan adanya mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* berperan untuk untuk mengurangi adanya

perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agent). Adanya mekanisme ini juga dapat membantu untuk melakukan kendali atau kontrol ketika seorang manajer mempunyai insentif yang lebih untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam melaporkan informasi keuangan. Mekanisme Corporate Governance juga dapat membantu meningkatkan persepsi investor untuk menilai realibilitas dari kinerja perusahaan yang biasanya diukur melalui laba perusahaan (Roodposhti dan Chashmi 2011).

Beberapa kasus tersebut tidak akan terjadi apabila kualitas *corporate governance* telah diterapkan sebaik mungkin, dan perusahaan juga telah mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur. Pada kenyataannya Indonesia juga masih memiliki kualitas CG yang rendah karena di tahun 2015 tidak termasuk dalam 50 besar emiten terbaik di ASEAN.

Penelitian mengenai *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian (Wulandari 2006) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh indikator mekanismecorporate *governance* terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia. Indikator mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Proksi mekanisme *corporate governance* internal adalah jumlah dewan direktur, proporsi komisaris independen dan *debt to equity*. Sementara proksi mekanisme *corporate governance* eksternal adalah kepemilikan institusional. Dari pengujian analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa pada indikator mekanisme *corporate governance* internal, hanya *debt to equity* yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan jumlah dewan direktur, proporsi

dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada indikator mekanisme *corporate governance* eksternal kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Zabri, Ahmad, dan Wah 2016) mengenai praktik *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yang menambahkan frekuensi rapat dewan komisaris independen dan *whistleblowing system*. Penelitian yang dilakukan menggunakan ROE sedangkan pada penelitian replikasi menggunakan ROA dan ROE.

Beberapa hal tersebut menjadi latar belakang bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bermaksud untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan indikator besaran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan *whistleblowing system* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran *Return on Equity*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki kontribusi besar dalam investasi perindustrian. Penelitian ini ingin mengungkap apakah mekanisme *corporate governance* yang diwakilkan dengan karakteristik dewan komisaris dan *whistleblowing system* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mengambil judul “PENGARUH KARAKTERISTIK

DEWAN KOMISARIS DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2016)”

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik, sebab kinerja perusahaan mampu memperlihatkan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, ekuitas dan hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan (Idamiharti 2008).

Praktik *corporate governance* telah menjadi isu di negara-negara Asia. Di Indonesia sendiri isu mengenai *corporate governance* mulai berkembang ketika Indonesia mengalami krisis berkepanjangan di tahun 1998. Krisis berkepanjangan tersebut disebabkan karena banyak perusahaan yang tidak dikelola secara bertanggung jawab dan mengabaikan regulasi, serta banyaknya praktik KKN (kolusi, kolusi dan nepotisme). Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya perbaikan yang terjadi di Indonesia akibat dari lemahnya *corporate governance* yang di terapkan di perusahaan. Mulai saat itu, baik pemerintah maupun perusahaan mulai memberikan perhatian terhadap praktik *corporate governance* di Indonesia.

Corporate governance merupakan hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Adanya *corporate governance* dapat menilai kinerja pihak manajemen, mengetahui sejauh mana tingkat praktik struktur perusahaan yang

telah dilakukan, dan juga penting bagi setiap pelaku dalam pasar. Adanya tindakan manajer yang mementingkan diri mereka sendiri merupakan suatu ciri utama buruknya kualitas *corporate governance*. Tindakan oportunistik manajer ini dapat merugikan tidak hanya pihak investor namun perusahaan pun akan mengalami penurunan nilai jika manajer tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Pramono, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Besaran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh positif atau negatif antara besaran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh positif atau negatif antara independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh positif atau negatif antara frekuensi rapat dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengaruh positif atau negatif antara *whistleblowing system* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lainnya yang akan membahas lebih lanjut lagi tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya karakteristik *corporate governnace* yang terdiri dari besaran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan *whistleblowing system*. Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah bagi para pembaca untuk memahami pembahasan penelitian ini serta memberi arahan yang lebih jelas, maa penulis dengan ini menjabarkan terlebih dahulu sistematika dalam penulisan penelitian ini yang disusun secara garis besar kedalam lima bab sebagai berikut.

Bab I yang merupakan pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian. Selanjutnya, Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi teori dan literatur yang mendasaripengembangan hipotesis yang berasal dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis pemikiran. Pada Bab III yang merupakan metode penelitian akan di jelaskan variabel peneltian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Selanjutnya, pada Bab IV akan dibahas mengenai hasil dan pembahasan. Terakhir, Bab V menjadi bab penutup yang menjelaskan kesimpulan atau ringkasan dari keseluruhan pokok bahasan serta saran-saran mengenai penelitian.